



Aplikasi Prinsip Mazmur 2:11-12 dalam Peribadahan Kristen

Wisnu Prabowo

Mahasiswa, Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

wisnupra@gmail.com

Abstract: *Worship and service are things that are very well known to Christians. In conducting worship and service there are several things that should be used as a basis for guidance. In Psalm 2: 11-12, written instructions for Christians in worship. This article examines the meaning of the sentence in Psalm 2: 11-12, which is, "Serve the Lord with fear, and rejoice with trembling. Kiss the Son, lest he be angry. And ye perish from the way, when his wrath is kindled but a little. Blessed are all they that put their trust in him. " This study is a qualitative study using descriptive methods of literature and text analysis. The study results obtained are: First, worship must be performed with an attitude of fear and respect for the holiness and glory of God. Worship must also be performed with joy, but the attitude of that joy must also be done with fear and respect for the holiness and glory of God. Second, happiness will be found for every Christian who takes refuge in God. Christians take refuge in God as proof that they believe and surrender completely to God.*

Keywords: *Worship; afraid; kiss; blessed*

Abstrak: Ibadah dan melayani adalah hal yang sangat dikenal oleh orang Kristen. Di dalam melakukan ibadah dan pelayanan tersebut ada beberapa hal yang harus dijadikan dasar panduan. Di dalam Mazmur 2:11-12, tertulis tentang petunjuk bagi orang Kristen di dalam melakukan ibadah. Artikel ini mengkaji arti dari kalimat yang ada di dalam Mazmur 2:11-12 tersebut yaitu, "Beribadahlah kepada Tuhan dengan takut dan ciumlah kaki-Nya dengan gemetar, supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala. Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya!". Kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif literatur dan analisis teks. Hasil kajian yang diperoleh adalah: Pertama, ibadah harus dilakukan dengan sikap takut dan hormat akan kekudusan dan kemuliaan Tuhan. Ibadah juga harus dilakukan dengan sukacita, tetapi sikap sukacita itupun harus dilakukan dengan rasa takut dan hormat akan kekudusan dan kemuliaan Tuhan. Kedua, kebahagiaan akan di dapatkan bagi setiap orang Kristen yang berlindung kepada Tuhan. Orang Kristen berlindung kepada Tuhan sebagai bukti bahwa mereka percaya dan berserah sepenuhnya kepada Tuhan.

Kata kunci : Ibadah; takut; cium; bahagia

PENDAHULUAN

Beribadah perlu dilakukan dalam kehidupan orang Kristen. Ada beberapa ibadah bagi orang Kristen, baik itu ibadah yang dilakukan secara pribadi maupun yang dilakukan secara bersama-sama. Keduanya adalah salah satu bentuk komunikasi antara manusia dan

Tuhan. Tetapi di masa sekarang banyak orang Kristen yang menganggap sepele arti ibadah itu sendiri. Ada yang datang beribadah dengan memakai busana seperti hendak berjalan-jalan ke mal. Bahkan ada juga yang beribadah dengan busana seperti hendak pentas konser musik rock.

Ibadah Kristen adalah sarana bagi orang percaya untuk menghampiri Allah, di dalamnya terdapat pengagungan kepada Allah dan pemberitaan Firman Allah. Tetapi ibadah bisa kehilangan esensinya jika seseorang terjebak kepada ritual yang menganggap beberapa tatacara dari rangkaian ibadah lebih penting daripada esensi ibadah itu sendiri.¹ Walau terlihat ada perbedaan tata cara dalam ibadah, denominasi gereja, dan aliran teologinya, sebagai orang Kristen haruslah punya sikap hati dan sikap tubuh yang benar di saat melakukan ibadah.

Ketika saat ibadah, sering terlihat ada jemaat yang masih memakai pakaian yang beraneka macam untuk beribadah di gereja, baik itu ibadah di hari Minggu ataupun ibadah yang lain. Ada yang terkesan sopan dan rapi, tapi ada juga yang terkesan tidak sopan dan tidak rapi. Di saat mau bertemu orang lain bisa berbusana dengan sopan dan baik, kenapa di saat mau bertemu dengan Tuhan tidak bisa berbusana dengan sopan dan baik? Manusia dalam berpakaian, sering mengutarakan sikap hati yang sebenarnya. Bertemu dengan teman, bisa dengan busana yang ala kadarnya. Bertemu dengan pejabat, harus berbusana dengan baju yang sesuai sebagai bentuk sikap hormat. Prasti mengemukakan bahwa busana seharusnya mewujudkan pribadi Tuhan Yesus yang Agung dan kudus sehingga dalam berbusana orang Kristen lebih mengutamakan Tuhan dari pada penampilan.²

Bukan hanya dalam sikap dan busana saja, ibadah yang ada sekarang sangat beraneka ragam dalam bentuk dan cara. Gereja yang satu dengan yang lain berbeda dalam tata cara beribadah. Ada yang dengan sukacita bertepuk tangan dan melompat. Ada juga yang dengan khusyuk bernyanyi dan untuk berdiripun harus menunggu untuk diajak oleh pemimpin ibadah.

Di dalam ibadah komunitas anak muda, para pelayan altar bisa dengan leluasa melompat, berteriak dan bernyanyi memuji Tuhan. Mereka menggunakan pakaian yang berbeda dengan para pelayan altar di Ibadah Raya di hari Minggu. Pakaian mereka sangat *stylish*, muda, dengan *T-shirt* atau baju lengan pendek, bahkan dengan menggunakan celana *jeans*, seperti pakaian yang sama di dalam kehidupan keseharian mereka. Sedangkan pakaian para pelayan altar di Ibadah Raya hari Minggu sangat berbeda, mereka berpakaian rapi, tidak

¹ Joseph Christ Santo, "Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus tentang Kewaspadaan", *Jurnal Fidei* 1, no. 1 (2018): 68-91.

² Evi Prasti, "Pandangan Etika Kristen tentang Berbusana bagi Wanita Kristen," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 110-120.

boleh menggunakan *T-shirt*, apalagi memakai celana *jeans*. Bukan hanya para pelayan saja, tapi hampir semua jemaat yang hadir juga menggunakan pakaian yang santai, dengan sikap yang penuh sukacita juga dalam memuji dan menyembah Tuhan. Mereka bisa bersama-sama melompat, berteriak dan bernyanyi bersama para *singer* dan *worship leader* yang berada di altar.

Perbedaan dalam tata cara ibadah dan sikap di saat ibadah ini sering mengundang perdebatan di antara jemaat. Ada yang bersikap tidak peduli dengan memakai pakaian santai untuk beribadah, tetapi di lain pihak ada juga yang serius dalam berpakaian untuk beribadah, harus rapi dan sopan. Ada juga yang datang terlambat dalam ibadah itu dianggap hal yang biasa saja, tetapi ada juga yang mempunyai standar harus siap sebelum ibadah dimulai.

Sangat terlihat bahwa ibadah dalam kehidupan orang Kristen sangatlah penting, dan hal yang penting itu haruslah dilakukan dengan sikap yang benar. Ibadah adalah sebuah gambaran yang nyata dari hubungan orang Kristen dengan Tuhan, untuk itu sikap hati yang tercermin dari perilaku haruslah benar dan berkenan di hadapan Tuhan disaat melakukan ibadah ini.

Artikel ini meneliti Firman Tuhan yang ada di dalam Mazmur 2:11-12. Karena di dalam Mazmur 2:11-12 tertulis “Beribadahlah kepada Tuhan dengan takut dan ciumlah kaki-Nya dengan gemetar, supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala. Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya!”³.

Sangat jelas bahwa dengan adanya kata “Beribadahlah”, Mazmur 2:11-12 ini merupakan petunjuk sikap beribadah bagi orang Kristen. Di Mazmur 2:11 diawali dengan kalimat perintah “Beribadahlah kepada Tuhan”, dilanjutkan dengan kata “dengan takut”. Apakah arti atau maksud kalimat “Beribadahlah kepada Tuhan dengan takut” ini? Apakah ini sebuah petunjuk tentang sikap hati saja atau juga merupakan sebuah petunjuk dalam ibadah orang Kristen secara lahiriah juga?

Bukan hanya “dengan takut” saja, tetapi juga dilanjutkan dengan kata “ciumlah kaki-Nya dengan gemetar”, apakah makna dari kalimat ini? Apakah orang yang beribadah harus benar-benar “mencium” kaki-Nya Tuhan atau ini hanya sebuah gambaran sikap yang harus dijelaskan lebih jauh lagi? Bukan hanya sekadar “mencium” tapi juga dengan “gemetar”. Mengapa harus dengan “gemetar”? Apakah yang dimaksud di sini adalah gemetar di dalam hati atau harus benar-benar gemetar secara jasmani?

³Alkitab Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta, 2000), hlm. 603.

Setelah Mazmur 2:11 yang berisi sebuah petunjuk dalam beribadah, dilanjutkan dengan Mazmur 2:12, yang disana tertulis “supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala,”. Kalimat ini sepertinya adalah sebuah alasan supaya orang Kristen melakukan apa yang tertulis di ayat 11. Apakah Tuhan yang disembah orang Kristen benar-benar Tuhan yang mudah sekali murka?

Kedua ayat ini dan juga keseluruhan dari Mazmur 2 ditutup dengan kalimat “Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya!”. Bagaimana umat bisa bahagia bila Tuhan yang disembah gampang sekali murka? Bagaimana umat bisa bahagia bila harus beribadah dengan takut bahkan juga dengan gemetar? Apakah kata “bahagia” ini hanya sekadar kata-kata puitis saja atau benar-benar sebuah keadaan yang bisa dialami secara jasmani dan rohani bagi orang Kristen?

METODOLOGI

Artikel ini meneliti dan menguraikan Mazmur 2:11-12 melalui penelitian eksegesis induktif yaitu menyelidiki Mazmur 2:11-12 untuk mencari dan mengumpulkan data atau fakta-fakta Alkitab, kemudian meneliti secara seksama kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan data atau fakta yang ditemukan^{4,5}. Penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan Metode Penelitian eksegesis induktif khusus kata-kata kiasan⁶, sehingga bisa diketahui apa arti yang sebenarnya dari Firman Tuhan yang tertulis dalam Mazmur 2:11-12 dan juga bisa diketahui hal-hal yang ada di dalam Mazmur 2:11-12 yang berkaitan dengan sikap ibadah yang benar dan penerapannya bagi orang Kristen masa kini.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan metode mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan arti ibadah bagi orang Kristen, sehingga bisa diperoleh gambaran yang jelas tentang arti ibadah bagi orang Kristen.

SURVEY KITAB MAZMUR

Konteks Dekat Mazmur 2:11-12

Mazmur 2:11-12 ini terdapat dalam Mazmur 2 yang merupakan salah satu dari Mazmur Raja. Mazmur 2 juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Mazmur 1 sebagai pembuka dalam seluruh kitab Mazmur ini. Donald Williams secara terperinci

⁴ Hermeunetika, Untari Muryaningsih S.Th., M.A., semester 4 STT El-Shadday Surakarta.

⁵ Joseph Christ Santo, “Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis”, *Strategi Menulis Jurnal untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121-139.

⁶ Kiasan adalah “kata atau susunan kata yang dipakai untuk menyampaikan sesuatu dengan arti simbolis.”

menuliskan, Mazmur 1 penawaran dengan Firman; Mazmur 2 penawaran dengan dunia. Mazmur 1 perbandingan orang benar dengan orang fasik; Mazmur 2 perbandingan bangsa-bangsa dengan penguasa ilahi mereka. Mazmur 1 penawaran dengan kehidupan pribadi; Mazmur 2, dengan kehidupan sejarah. Mazmur 1 penawaran dengan tertentu; Mazmur 2, dengan universal.⁷

Mazmur 2 sebagai salah satu dari Mazmur Raja, terdiri dari empat bait yang masing-masing baitnya terdiri dari 3 ayat dan mempunyai makna masing-masing, seperti yang ditulis oleh Donald Williams, Ayat 1-3, lukisan (keheranan raja) tentang pemufakatan bangsa-bangsa melawan Tuhan dan yang diurapi-Nya; ayat 4-6 pernyataan tentang reaksi Tuhan atas pemufakatan tersebut; ayat 7-9, pernyataan raja tentang kekuasaan yang diberikan Tuhan kepadanya; ayat 10-12, peringatan raja kepada pemimpin dunia untuk bertindak bijaksana.⁸

Untuk dapat memahami apa isi dari Mazmur 2 ini, Mazmur 2 ini harus dibagi menjadi 4 bagian, yang oleh Spurgeon dijelaskan bahwa masing-masing bagian dapat menjelaskan bagian berikutnya sebagai kelanjutannya. Spurgeon mengatakan, Mazmur ini akan dipahami jika dilihat sebagai gambar empat bagian. (Dalam ayat 1, 2, 3) Bangsa-bangsa bersatu yang mengamuk; (4 sampai 6) Tuhan di surga mengejek mereka; (7 sampai 9) Anak menyatakan keputusan tersebut; dan (dari 10 sampai akhir) saran diberikan kepada raja untuk menghasilkan ketaatan kepada orang yang diurapi Tuhan. Pembagian ini tidak hanya disarankan oleh akal, tetapi dijamin oleh bentuk puisi dari Mazmur, yang secara alami jatuh ke dalam empat bait dari tiga ayat setiap.⁹

Bagian Pertama

Bagian pertama ini terdiri dari Mazmur 2:1-3, dimana di ayat-ayat ini terlihat jelas penggambaran dari sikap kebencian dari para manusia kepada Tuhan Allah. Dimulai dengan pertanyaan yang bernada marah di ayat 1, dimana keributan yang dibuat oleh para manusia tidak hanya diperbuat oleh para rakyat saja, tetapi para pemimpin mereka juga melakukannya, bahkan mereka memberontak kepada Tuhan Allah. Di mana ada banyak kemarahan yang pada umumnya ada beberapa kebodohan, dan dalam hal ini hal itu sangat

⁷Donald Williams and Lloyd J. Ogilvie, vol. 13, *The Preacher's Commentary Series, Volume 13 : Psalms 1-72*, Formerly The Communicator's Commentary, The Preacher's Commentary series (Nashville, Tennessee: Thomas Nelson Inc, 1986), 32.

⁸Ibid., 130.

⁹C. H. Spurgeon, *The Treasury of David, Volume 1: Psalms 1-26* (Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc., 2009), 10.

berlebih. Perhatikan, bahwa keributan tersebut tidak disebabkan oleh orang-orang biasa saja, tapi pemimpin mereka juga memicu pemberontakan.¹⁰

Dimana bagian pertama dari Mazmur 2 ini terlihat jelas sebagai bahwa pemberontakan para pemimpin di dunia ini dilakukan terhadap Yesus Kristus, yang berarti juga kepada Tuhan Allah, karena Yesus Kristus adalah Sang Anak. James Montgomery menulis, Namun demikian, dalam kasus ini, kita benar dalam mengatakan bahwa yang dari Mazmur 1 adalah benar, yang adalah Tuhan Yesus Kristus, tidak diinginkan oleh para penguasa. Dan karena Yesus adalah Anak Allah, pemberontakan mereka melawan dia sebenarnya adalah pemberontakan terhadap Allah Bapa.¹¹

Secara singkat, bagian pertama dari Mazmur 2 ini adalah sebuah gambaran dari kebencian para pemimpin umat manusia kepada Tuhan Yesus. “Kita memiliki, dalam tiga ayat pertama, sebuah deskripsi kebencian dari sifat manusia terhadap Kristus Allah.”¹²

Bagian Kedua

Di dalam bagian kedua dari Mazmur 2 ini, Tuhan Allah Bapalah yang berbicara melalui tangan si penulis Mazmur 2. Dalam bagian kedua dari mazmur, ayat 4-6, pembicara adalah Allah Bapa, meskipun narrator yang menulis kata-katanya, seperti di bagian pembukaan ia memakai kata-kata yang bersifat sombong tentang para raja yang memberontak.¹³ Dan Tuhan tidak hanya berbicara, tetapi juga tertawa. Tetapi tawa-Nya bukan lah tawa yang ramah, tetapi merupakan tawa yang merendahkan dan mengejek. Dan setelah Tuhan tertawa mengejek para raja yang memberontak tersebut, Tuhan berkata-kata. Tuhan berkata “Akulah yang telah melantik raja-Ku di Sion, gunung-Ku yang kudus!”¹⁴ Allah menakutkan penguasa duniawi, tidak dengan ancaman langsung, tetapi hanya dengan pengumuman bahwa ia telah mendirikan raja di Sion.¹⁵ Tuhan Allah merespon pemberontakan para raja dengan sebuah peringatan tentang kerajaan-Nya, kerajaan yang Dia sendiri yang mendirikan dan memilih langsung Raja pemimpin dari kerajaan tersebut.

¹⁰Ibid., 10.

¹¹James Montgomery Boice, *Psalms*, Originally Published: Grand Rapids, Mich. : Baker Books, c1994-c1998., Pbk. ed. (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2005), 23.

¹²Spurgeon, op.cit., 10.

¹³James Montgomery Boice, *Psalms*, Originally Published: Grand Rapids, Mich. : Baker Books, c1994-c1998., Pbk. ed. (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2005), 24.

¹⁴*Alkitab Terjemahan Baru*, Lembaga Alkitab Indonesia.

¹⁵Peter C. Craigie, vol. 19, *Word Biblical Commentary*, 2nd ed., Word Biblical Commentary (Nashville, Tenn.: Nelson Reference & Electronic, 2004), 66.

Bagian Ketiga

Di bagian ketiga dari Mazmur 2 ini, Tuhan Yesus, Sang Anak berbicara di ayat 7-9. Di ayat 7 tertulis sebuah kalimat yang seperti dikatakan disaat pelantikan seorang raja. Dan penulis pun menuliskan kata-kata ini di saat yang khusus di dalam proses penobatannya. Kata-kata raja di bagian ini, dan kata-kata ilahi yang ia kutip, mungkin menjadi kata-kata yang secara resmi dinyatakan oleh raja baru setelah pengurapan dan pelantikannya, di dalam proses penobatan.¹⁶

Penekanan akan kekuasaan dari Sang Raja terlihat jelas ada di ayat 8-9. Dimana kekuasaan yang raja punya berasal dari pemberian Tuhan. Ayat 8 dan 9 memiliki penekanan khusus pada kewajiban kita untuk memberitahu orang lain tentang Yesus Kristus pada hari ini. Hal ini karena, meskipun ayat 6 berbicara tentang Allah telah menetapkan Raja nya di Zion (masa lampau), ayat 8 dan 9 berbicara dalam arti masa depan,¹⁷ Ayat 8-9, mempunyai makna khusus tentang Tuhan Yesus. Ini terlihat jelas sebagai ayat nubuatan tentang akan hadirnya Raja segala raja, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Bagian Keempat

Di bagian keempat dari Mazmur 2 ini, yang terdiri dari ayat 10-12, si penulis Mazmur lah yang kembali berkata sebagai penutup di Mazmur 2 ini. Dimulai dengan sebuah teguran halus di ayat 10 dan kemudian diteruskan dengan beberapa petunjuk untuk beribadah kepada Tuhan di ayat 11-12. Peter C. Craigie menuliskan, Kegagalan untuk berserah kepada Tuhan melalui rajanya akan menghasilkan bencana, Allah akan segera murka yang berujung pada kehancuran mereka (v 12). Tapi penyerahan, meskipun tidak mudah dilakukan bagi para pemimpin yang sombong, akan menyebabkan tidak hanya untuk hubungan sebagai budak, tetapi juga bersama itu akan membawa kebahagiaan "semua orang yang berlindung di dalam Dia" (ayat 12).¹⁸

Bagi yang tidak melakukan beberapa petunjuk yang tertulis di ayat-ayat sebelumnya, maka hal-hal yang buruk akan menimpa mereka. Tetapi dibalik ancaman itu, ada sebuah janji, yaitu janji mendapatkan kebahagiaan bagi orang-orang yang melakukan itu semua sebagai bukti bahwa mereka berlindung kepada Tuhan.

¹⁶Ibid., 67.

¹⁷James Montgomery Boice, *Psalms*, Originally Published: Grand Rapids, Mich. : Baker Books, c1994-c1998., Pbk. ed. (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2005), 26.

¹⁸Peter C. Craigie, vol. 19, *Word Biblical Commentary*, 2nd ed., Word Biblical Commentary (Nashville, Tenn.: Nelson Reference & Electronic, 2004), 68.

Konteks Jauh Mazmur 2

Mazmur 2 termasuk di dalam jenis mazmur raja. “Ini jelas Mazmur Raja, dan sebagian besar pemimpin agama melihatnya sebagai mazmur khusus penobatan.”¹⁹ Dan bukan hanya Mazmur 2 saja yang termasuk dalam bagian yang disebut Mazmur Raja, ada beberapa pasal-pasal yang lain. Dan beberapa pasal tersebut termasuk dalam Mazmur Raja hanya karena mempunyai tema yang sama, yaitu tentang raja.

Di zaman Perjanjian Lama, posisi seorang raja adalah sangat penting dan berpengaruh. Raja adalah kepanjangan tangan dari Tuhan untuk memerintah di dunia ini. Raja mempunyai wewenang yang sangat besar, karena raja mempunyai hubungan khusus dengan Tuhan, “dia dipilih oleh Tuhan, pemerintahannya dirayakan pada masa lampau dan masa yang akan datang, dan raja mewakili Tuhan dan pemerintahan-Nya.”²⁰.

Mazmur Raja ini juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pemerintahan seorang raja, dari pengangkatan sebagai raja sampai dalam kehidupan sehari-hari dalam memerintah. Bahkan di hari-hari penting dalam kehidupan raja juga sangat berperan. Dari ulang tahun kelahiran hingga di hari kemenangan akan sebuah perang.

Raja adalah Mesias

Di dalam Mazmur 2 ini, Raja yang dimaksudkan adalah Raja yang mempunyai peran dan kedudukan sangat khusus. Mazmur 2 “yang merupakan nyanyian yang mempunyai jenis sebagai mazmur raja” menunjukkan bahwa “Raja keturunan Daud menikmati status sebagai “anak Allah”²¹. Status sebagai “anak Allah” ini mempunyai maksud yang sangat khusus yaitu “gelar ‘Anak Allah’ dimaksudkan untuk menegaskan bahwa Raja adalah sungguh-sungguh Allah”.²²

Terutama di dalam Mazmur 2:7, terlihat jelas tentang penegasan ini, bahwa Yesus Kristus adalah sungguh-sungguh Allah. ... dalam Perjanjian Baru, Mazmur 2:7 dikenakan kepada Yesus Kristus dengan penambahan kata “agapetos”: Yesus Kristus adalah Raja yang sungguh, Anak Allah yang sungguh, Anak yang kekasih.²³

Raja, sebagai salah satu dari yang diurapi di dalam Perjanjian Lama selain Iman dan Nabi, mempunyai legalitas kedudukan yang sangat kuat di masa Perjanjian Lama. Dan

¹⁹Ernest Lucas, *Exploring the Old Testament, Volume 3: The Psalms and Wisdom Literature* (London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2003), 35.

²⁰Suharso, *Tafsir Kitab Syair*, STT El-Shadday, Surakarta, 2015, hlm. 44.

²¹Robert B. Chisholm, Jr. *Teologi Kitab Mazmur dalam Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama*, (Jakarta, Gunung Mulia) hlm. 477.

²²Niftrik, G.C. Van, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta, Gunung Mulia, 1995), hlm. 203.

²³Ibid., 202-203.

Yesus Kristus mempunyai legalitas yang kuat dalam kedudukan-Nya sebagai raja yang diurapi di dunia ini.

Jadi di dalam Mazmur 2 ini terlihat jelas bahwa Yesus Kristus, sebagai ‘yang diurapi’ adalah Nabi, Imam dan Raja. “Kristus disebut yang diurapi, artinya juga: oleh Tuhan Allah Ia dijadikan Nabi, Imam dan Raja. Kristus yang diurapi berarti: Roh Tuhan menjadi kekuatannya.”²⁴ Sebagai Raja, Yesus Kristus akan menolong bangsa Israel dari serangan musuh-musuhnya. Tetapi, bukan hanya para musuh-musuh bangsa Israel saja yang akan dihukum. Seluruh raja-raja di dunia ini, yang memerangi Dia akan dihukum juga. “Para pemimpin bala tentara musuh akan ditangkap dan dicampakkan ke dalam lautan api (Maz. 2:3-9)”²⁵.

Pembahasan

עֲבֹדוּ אֶת־יְהוָה בִּירְאָה וְגִילוֹ בְרַעְדָּה׃^{WTT} Psalm 2:11

פִּן־יֵאָנְפוּ וְתֵאבְדוּ דָרֶךְ כִּי־יִבְעַר כְּמַעַט אַפּוֹאֲשֵׁרֵי כָל־חוֹסֵי בּוֹ׃^{WTT}
Psalm 2:12

2:11 Beribadahlah kepada TUHAN dengan takut dan ciumlah kaki-Nya dengan gemetar,

2:12 supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala. Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya!²⁶

Dalam Mazmur 2:11 ini diawali dengan kata kerja עֲבֹדוּ Abad²⁷, yang mempunyai arti bekerja, melayani, perbuatlah (pekerjaan, melayani), yang dalam qal berbentuk fientif (mengespresikan suatu tindakan/kegiatan) dan juga bentuk imperative yang berarti adalah sebuah perintah kepada orang kedua.

Untuk kata kedua אֶת־יְהוָה yang terdiri dari 2 kata Et dan Yahweh²⁸, yang berarti secara tegas berfungsi akusatif terhadap objek Yahweh, dimana Yahweh adalah nama dari Allah bangsa Israel.

Kata ketiga, terdiri dari 2 kata yaitu Be dan Yare²⁹. בֵּי Be yang menunjukkan keadaan mental dan יִרְאָה Yare yang berarti takut, yang secara kata benda feminine menunjukkan ide-ide abstrak. Kata ketiga ini mempunyai arti “dengan takut”, yang di dalam Ensiklopedi Alkitab terdapat penjelasan dari “ketakutan yang kudus”, yaitu ini adalah dampak dari

²⁴Ibid.,171.

²⁵Thiessen, Henry C., *Teologi Sistematis* (Malang, Gandum Mas, 1993), hlm. 550.

²⁶<http://www.sabda.org/sabdaweb/bible/chapter/?b=19&c=2>

²⁷BibleWorks 7

²⁸BibleWorks 7

²⁹BibleWorks 7

pengenalan orang percaya akan Allah yang hidup. Dalam PL, agama sejati sering dianggap sama dengan takut akan Tuhan (Yer 2:19, Mzm 34:11).

Kata pertama, kedua dan ketiga ini secara jelas memerintahkan kepada orang kedua untuk “Melayani kepada Tuhan Allah bangsa Israel dengan rasa takut yang kudus”

Untuk kata keempat, וַיִּלֶךְ yang terdiri dari 2 kata yaitu וַיִּ dan יִלֶךְ Gil³⁰, וַיִּ sendiri berarti “dan” sebagai partikel konjungsi koordinasi. Gil mempunyai arti “bersukacita” yang dalam bentuk fientif imperative adalah menunjukkan suatu tindakan /kegiatan dan menunjuk suatu perintah kepada orang kedua. “Bersukacita” sendiri dalam PL secara khusus diungkapkan dalam bentuk-bentuk kegembiraan pada kegembiraan dan keramaian pesta-pesta, saat mempersembahkan korban-korban dan upacara penobatan (Ul 12:6, 1 Sam 18:6, 1 Raj 1:39). Jadi kata keempat mempunyai arti memerintahkan untuk “bersukacita”.

Untuk kata kelima, בְּרַעַדָּה, terdiri dari 2 kata Be dan Ra’ad³¹. Be dalam bentuk particle preposition berarti menunjukkan keadaan fisik. Sedangkan Ra’ad dan turunannya terjadi hanya sembilan kali. Bukti kognitif dan konteks kedua arti pendukung seperti "bergetar" atau "takut."

Jadi kata keempat dan kelima mempunyai arti memerintahkan kepada orang kedua untuk “bersukacita dengan gemetar”.

Di dalam ayat 11, ada petunjuk “Beribadahlah kepada Tuhan dengan takut”, dimana petunjuk ini menjanjikan sebuah berkat perlindungan bagi mereka yang melakukan petunjuk tersebut. Raja Daud sebagai penulis dari Mazmur 2 ini mampu merespon tantangan yang ada di ayat 1-3 bahkan ia mengundang para raja yang lainnya untuk menyembah Allah bersama dia. ... menggabungkan undangan untuk bergabung dengannya untuk menyembah Allah (ay. 11) dengan peringatan terhadap kebodohan yang tetap di pihak yang bertentangan (ay. 10), bila kesabaran Tuhan habis, maka ada konsekuensinya (ay. 12a). Jika mereka melakukan ini, mereka juga akan menemukan berkat (ay. 12b.). Oleh karena itu akan menjadi bijaksana (ay. 10) bagi mereka untuk Cium Sang Anak, yaitu, mengakui penunjukan Daud dengan tulus.³², tulis Eric Lane.

³⁰BibleWorks 7.

³¹BibleWorks 7.

³²Eric Lane, *Psalms 1-89: The Lord Saves*, Focus on the Bible Commentary (Scotland: Christian Focus Publications, 2006), 31.

“Beribadahlah kepada Tuhan dengan takut” mempunyai arti yang lain bila dilihat dari terjemahan Bahasa Inggris, “*Serve the Lord with fear*”³³. Di dalam versi King James Version bila diartikan dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi “Layanilah Tuhan dengan rasa takut”. “Layanilah Tuhan dengan rasa takut;” biarkan hormat dan kerendahan hati bercampur dengan pelayanan Anda. Dia adalah Allah yang besar, dan bahwa kamu adalah makhluk lemah; tunduklah kamu, oleh karena itu, dalam ibadah yang penuh dengan kerendahan hati, dan biarkan rasa takut berbakti berbaur dengan semua ketaatan Anda kepada Bapa segala Abad yang Agung.³⁴

Dilanjutkan dengan kalimat “dan ciumlah kaki-Nya dengan gemetar”, yang di dalam versi terjemahan bahasa Inggris mempunyai arti kata yang sedikit berbeda. “*And rejoice with trembling*”³⁵, yang bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “bersukacitalah dengan gemetar”. Yang digambarkan oleh Spurgeon “Bersukacitalah dengan gemetar.” - Pasti akanselalu menjadi ketakutan kudus dicampur dengan sukacita orang Kristen. Ini adalah senyawa suci, menghasilkan dupa yang harum, dan kita harus memastikan bahwa kita tidak membakar yang lain di atas mezbah. Takut, tanpa sukacita, adalah siksaan; dan sukacita, tanpa rasa takut yang suci, akan menjadi sebuah kesombongan.³⁶

Secara keseluruhan dapat di tuliskan arti dari Mazmur 2:11 ini adalah pemazmur memerintahkan kepada orang kedua (raja-raja dunia) untuk melayani Tuhan Allah bangsa Israel dengan rasa takut akan kekudusanNya dan juga perintah untuk bersukacita di dalam Tuhan Allah bangsa Israel hingga semua tubuh bergetar.

Di dalam Mazmur 2:12, sangat jelas tertulis apabila yang diperintahkan di dalam Mazmur 2:11 dilakukan oleh orang Kristen, maka Tuhan Allah tidak akan murka. Bila Tuhan Allah tidak murka, maka orang Kristen tidak akan binasa tetapi malah akan mendapatkan kebahagiaan.

Di dalam versi terjemahan bahasa Inggris, Mazmur 2:12 ini dibuka dengan kata “*Kiss the Son*”³⁷, yang dalam terjemahan bahasa Indonesia adalah “Ciumlah Sang Anak”, dimana kalimat ini mempunyai arti yang sangat dalam yaitu adalah sebuah tindakan yang sangat menghormati Sang Raja yang di sebut sebagai Anak Allah. James Montgomery berpendapat, Suara apa saja yang disuarakan dengan halus, penuh kasih dan lembut yang harus dilakukan

³³<http://www.sabda.org/sabdaweb/bible/chapter/?b=19&c=2&version=nkjv&altver%5B%5D=tb>.

³⁴C. H. Spurgeon, *The Treasury of David, Volume 1: Psalms 1-26* (Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc., 2009), 13.

³⁵<http://www.sabda.org/sabdaweb/bible/chapter/?b=19&c=2&version=nkjv&lang=indonesia&theme=clearsky>.

³⁶Spurgeon, op.cit., 13.

³⁷<http://alkitab.sabda.org/bible.php?version=av>.

oleh para manusia pemberontak? Sejumlah hal: untuk "bijaksana," untuk "berhati-hatilah," untuk "melayani Tuhan dengan rasa takut," untuk "bersukacita dengan gemetar" (ay 10-11.).Tapi terutama mereka untuk "mencium Anak" dalam ucapan syukur bersyukur,sebagai penyerahan penuh kasih.³⁸

Jadi ternyata, kalimat "ciumlah kaki-Nya dengan gemetar" dalam Mazmur 2:11 tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan arti yang ada di Mazmur 2:12. Kata 'ciumlah kaki' mempunyai arti yang sangat sakral, yaitu sebuah arti penerimaan dan pengakuan kepada Sang Anak sebagai Tuhan yang akan memerintah di dunia ini. Eric Lane menulis, Dalam pemenuhan Perjanjian Baru, Injil datang kepada kita dengan dua catatan yang sama: undangan kasih karunia, menawarkan kita berkat jika kita mencium Sang Anak (yaitu Yesus), menerima Dia sebagai Juruselamat dan Tuhan, dan sebuah peringatan serius dari konsekuensi menolak satu Tuhan yang telah ditunjuk untuk memerintah, jika kita bertahan, 'menempatkan kita di bawah kakiNya' dengan semua 'musuh' yang lain (1 Kor. 15:25).³⁹

Beberapa kata dari Mazmur 2:11 hingga kata "Kiss the Son" yang ada di awal Mazmur 2:12 adalah beberapa petunjuk bagi orang Kristen untuk bagaimana seharusnya sikap hati dan sikap tubuh yang baik di dalam melayani dan beribadah kepada Tuhan.

Urutan-urutan petunjuknya sangatlah jelas, dari melayani kepada Tuhan dengan rasa takut, kemudian bersukacita tetapi dengan gemetar sampai dengan mencium Sang Anak. Ketiga petunjuk inilah yang dapat diambil sebagai panduan orang Kristen dalam melayani dan beribadah kepada Tuhan. Akhir kata dari Mazmur 2:12, "Berbahagialah semua yang berlindung pada-Nya." Ini adalah pengingat bahwa satu-satunya perlindungan dari murka Allah adalah rahmat Allah yang ada pada salib Yesus Kristus.⁴⁰

Bila urutan-urutan dari panduan yang ada di Mazmur 2:11-12 ini dilakukan, maka akan ada kebahagiaan yang didapat bagi siapa saja yang melakukannya. Ada janji bahwa ada perlindungan Allah bagi mereka yang percaya bahwa Sang Anak, yaitu Yesus Kristus adalah Tuhan. Perlindungan Allah nyata dalam kehidupan bagi orang Kristen yang melakukan petunjuk tersebut dan perlindungan tersebut memberikan kebahagiaan.

³⁸James Montgomery Boice, *Psalms*, Originally Published: Grand Rapids, Mich. : Baker Books, c1994-c1998., Pbk. ed. (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2005), 26.

³⁹Eric Lane, *Psalms 1-89: The Lord Saves*, Focus on the Bible Commentary (Scotland: Christian Focus Publications, 2006), 31.

⁴⁰James Montgomery Boice, *Psalms*, Originally Published: Grand Rapids, Mich. : Baker Books, c1994-c1998., Pbk. ed. (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2005), 27.

KESIMPULAN

Orang Kristen sebagai anak-anak Tuhan, melalui Mazmur 2:11-12 ini diperintahkan untuk melayani Tuhan dengan rasa takut akan kekudusan Tuhan dan juga diperintahkan untuk bersukacita di dalam Tuhan dengan seluruh tubuh. Jadi, orang Kristen melayani dan bersukacita tidak dengan motivasi kepentingan diri sendiri ataupun dengan sikap seenaknya sendiri, tetapi harus dengan sikap hormat (takut) akan kekudusan Tuhan Allah.

Bila ibadah orang Kristen merupakan salah satu bentuk dalam melayani Tuhan, maka sudah seharusnya ibadah yang dilakukan pun juga diliputi dengan rasa takut akan kekudusan Tuhan. Kata “latreia” sangat jelas menjabarkan tentang arti yang sama dalam kata ibadah dan pelayanan.

Kitab Mazmur berperan besar dalam hidup dan ajaran Tuhan Yesus. Bila Tuhan Yesus saja memakai Kitab Mazmur ini sebagai panduan dalam berdoa dan beribadah, maka orang Kristen pun juga bisa melakukan hal yang sama terhadap Kitab Mazmur ini. Alfred Martin menulis, Jika Anda harus memilih satu buku dari Alkitab sebagai favorit Anda, yang manakah itu? Lebih banyak orang mungkin akan memilih Mazmur dari buku lain.

Dan Kitab Mazmur juga yang menjadi favorit bagi orang Kristen, karena banyak sekali kitab-kitab yang lain, yang di dalamnya juga mengutip kitab Mazmur ini. Kitab Mazmur dapat dipakai oleh orang Kristen sebagai panduan dan pegangan dalam menjalani kehidupan mereka dalam melayani dan beribadah kepada Tuhan.

Membaca arti dari “Beribadahlah kepada Tuhan dengan takut dan ciumlah kaki-Nya dengan gemetar, supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala.” yang ada di dalam Mazmur 2:11-12 yaitu, ibadah adalah salah satu bentuk melayani Tuhan dan jemaat-Nya. Sehingga ibadah harus dilakukan dengan sikap takut dan hormat akan kekudusan dan kemuliaan Tuhan. Ibadah juga harus dilakukan dengan sukacita, tetapi sikap sukacita itupun harus dilakukan dengan rasa takut dan hormat akan kekudusan dan kemuliaan Tuhan. Hal ini harus dilakukan karena Tuhan bisa dengan mudah sekali murka dan menghancurkan jalan kepemimpinan orang Kristen.

Sehingga setiap orang Kristen bisa mengerti arti dari “Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya!” di dalam Mazmur 2:12, yaitu kebahagiaan akan didapatkan bagi setiap orang Kristen yang berlindung kepada Tuhan. Orang Kristen berlindung kepada Tuhan sebagai bukti bahwa mereka percaya dan berserah sepenuhnya kepada Tuhan.

REFERENSI

Alfred Martin, *Psalms*, Revised 1996, 2004 (Moody Bible Institute: Chicago, IL, 1968).

- Alkitab Terjemahan Baru*, Lembaga Alkitab Indonesia.
BibleWorks 7.
- C. H. Spurgeon, *The Treasury of David, Volume 1: Psalms 1-26* (Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc., 2009).
- Donald Williams and Lloyd J. Ogilvie, vol. 13, *The Preacher's Commentary Series, Volume 13 : Psalms 1-72*, Formerly The Communicator's Commentary, The Preacher's Commentary series (Nashville, Tennessee: Thomas Nelson Inc, 1986).
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid 2.
- Eric Lane, *Psalms 1-89: The Lord Saves*, Focus on the Bible Commentary (Scotland: Christian Focus Publications, 2006).
- Ernest Lucas, *Exploring the Old Testament, Volume 3: The Psalms and Wisdom Literature* (London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2003).
- James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011).
- James Montgomery Boice, *Psalms*, Originally Published: Grand Rapids, Mich. : Baker Books, c1994-c1998., Pbk. ed. (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2005).
- Muryaningsih, Untari, *Hermeunetika*, (STT El-Shadday, Surakarta, 2014).
- Niftrik, G.C. Van, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta, Gunung Mulia, 1995).
- Peter C. Craigie, vol. 19, *Word Biblical Commentary*, 2nd ed., Word Biblical Commentary (Nashville, Tenn.: Nelson Reference & Electronic, 2004).
- Prasti, Evi. "Pandangan Etika Kristen tentang Berbusana bagi Wanita Kristen," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 110–120.
- Robert B. Chisholm, Jr., *Teologi Kitab Mazmur dalam Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama*, (Jakarta, Gunung Mulia).
- Santo, Joseph Christ, "Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus tentang Kewaspadaan", *Jurnal Fidei* 1, no. 1 (2018): 68-91.
- _____, "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis", *Strategi Menulis Jurnal untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121-139.
- Suharso, *Tafsir Kitab Syair* (STT El-Shadday, Surakarta, 2015).
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika* (Malang, Gandum Mas, 1993).